

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PENGKELAK MAS KECAMATAN SAKRA BARAT, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Dede Indra Permana¹, I Putu Gede² & Uwi Martayadi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹dedeindrapermana123@gmail.com, ²iputugede@gmail.com, & ³uwimartayadistp@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 29-04-2024

Keywords:

Objek Wisata, Strategi Pengembangan, Desa Wisata.

Abstrak Desa Wisata Pengkelak Mas merupakan Desa Wisata berbasis budaya. Beberapa potensi yang dimiliki antara lain sumber daya Alam yaitu Sungai Tenten dan tempat ritual Batu Nine dan Batu Mame. Kebudayaan yang dimiliki desa ini masih terjaga dan menjadi daya tarik bagi pengunjung. beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pengembangan desa wisata Pengkelak Mas antara lain, Lembaga pengelolaan wisata (Pokdarwis) setempat masih belum optimal, pengelolaan objek wisata juga masih rendah, seperti sungai Tenten dan Batu Nine dan Batu Mame. Tujuan penelitian ini untuk menggali potensi apa yang perlu dikembangkan dan strategi apa yang di gunakan untuk menggali potensi objek wisata tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri mulai dari perencanaan pengembangan objek wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di desa wisata Pengkelak Mas terdapat beberapa potensi daya tarik wisata, pemandangan sawah, sungai sebagai objek utama dan budaya ritual batu nine dan batu mame sebagai daya tarik wisata minat khusus. Selanjutnya Strategi Pengembangan potensi Desa wisata Pengkelak Mas dirancang dengan melihat beberapa faktor IFAS (internal faktor analisis summary) dan EFAS (eksternal faktor analisis summary), yang dimiliki oleh desa wisata Pengkelak Mas. program-program yang digunakan untuk kemajuan pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas berdasarkan perbandingan faktor internal dan eksternal diantaranya seperti program WO, SO, ST, dan WT.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pengkelak Mas merupakan Desa Wisata berbasis budaya. Beberapa potensi yang dimiliki antara lain sumber daya Alam yaitu Sungai Tenten. Dimana sungai tersebut menyimpan sejumlah kisah peristiwa masa lampau karena sungai itu adalah salah satu akses jalur alternatif bagi masyarakat terutama pedagang sehingga tempat tersebut pernah

dijadikan sebagai pusat ekonomi masyarakat secara tradisional yang disebut "Tenten", dan penuh dengan misteri dan nilai sejarah masa lampau. Selain itu, desa pengkelak mas memiliki tempat wisata lainnya seperti sanggar seni yang bisa dikunjungi, dan terdapat tempat ritual khusus yaitu Batu Nine dan Batu Mame. Batu tersebut punya kisah tersendiri sebagai media tempat melakukan pengobatan tradisional yang disebut BUBUS, dan terdapat sekitar lebih dari 9 unit Balai adat yang ada di masing-masing mangku adat. Kebudayaan yang dimiliki desa ini masih terjaga dan menjadi daya tarik bagi pengunjung.

LANDASAN TEORI

Teori Pariwisata Pedesaan

Dalam Penelitian ini untuk memecahkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan teori Pariwisata Pedesaan. Pariwisata pedesaan dapat didefinisikan sebagai perpindahan orang-orang dari tempat tinggal mereka yang normal ke daerah-daerah pedesaan untuk jangka waktu minimum dua puluh empat jam hingga maksimum enam bulan untuk tujuan rekreasi dan kesenangan semata. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif). (2) Memiliki komunitas masyarakat. (3) Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata. (4) Memiliki kelembagaan pengelolaan. (5) Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata, dan (6) Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Kajian Konsep

Desa Wisata

Desa Wisata dapat dipahami dengan pengertian bahwa di desa itu dapat terjadi kegiatan pariwisata karena adanya daya tarik kehidupan desa dengan karakteristik yang terdapat di dalamnya, termasuk masyarakat yang ada di desa itu. Daya tarik obyek, akses dan amenities menjadi yang melingkupi. Potensi daya tarik budaya, potensi daya tarik alam dengan karakteristiknya masing-masing akan memiliki peluang dengan apa orang diundang sebagai wisatawan guna menikmati daya tarik itu dalam upaya untuk memperoleh pengalaman dan kenangan yang menyenangkan, mengesankan bagi wisatawan (Purwanggono, n.d.).

Pengembangan potensi desa untuk dikemas sebagai desa wisata, tidak dapat lepas dari tiga ciri utama, yaitu : (i) lingkup pengembangan pada luasan yang dibatasi wilayah administrasi, (ii) melibatkan unsur pemerintahan desa dan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola, serta (iii) berbasis pada pemanfaatan potensi, lanskap alam, dan kebudayaan setempat. (Irhandayaningsih, 2019).

Community Based Tourism

Pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk kepariwisataan di mana komunitas lokal memiliki kontrol pada dan keterlibatan dalam pembangunan dan pengelolaannya secara substansial, dan proporsi manfaat sebagian besar tetap berada di tangan komunitas. Salah satu ciri utama dari pariwisata pedesaan adalah keterlibatan secara langsung masyarakat dalam pembangunan pariwisata atau yang biasa disebut sebagai Community Based Tourism (CBT).

ada beberapa prinsip dalam CBT antara lain: (1) Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata. (2) Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek. (3) Mengembangkan kebanggaan komunitas. (4) Mengembangkan kualitas hidup komunitas. (5) Menjamin keberlanjutan lingkungan. (6) Mempertahankan keunikan

karakter dan budaya di area lokal. (7) Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas. (8) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia. (9) Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas. (10) Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan.

Sustainable Tourism Development

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut The World Conservation Union (WCU) adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang sudah ada. Menurut World Commission on Environment and Development konsep pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang.

Ada tiga komponen penting yang saling terkait dalam pengembangan Sustainable Tourism Development dan apabila ketiga komponen ini dilibatkan maka akan terjadi peningkatan kualitas hidup. Ketiga komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1). Industri pariwisata

Industri pariwisata adalah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mendorong penanaman modal, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnis.

2). Lingkungan

Tiga aspek dari lingkungan kepariwisataan, adalah: (a) Ecological, yaitu berhubungan dengan lingkungan alam, (b) Sociocultural, yang berhubungan dengan dampak terhadap kehidupan masyarakat dan kebudayaannya, (c) Facility, yang berhubungan dengan pengalaman pengunjung.

3). Masyarakat

Peningkatan taraf hidup masyarakat adalah faktor pokok. Keinginan masyarakat untuk terlibat adalah merupakan kunci untuk mengadakan perubahan yang akan meningkatkan kualitas hidup. Jika masyarakat terlibat dalam berbagai tahap maka masyarakat akan merasa termotivasi dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sakra Barat dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Pengekelak Mas Kecamatan Sakra Barat, kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Lexy Meleong, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah Langkah – Langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yang terkait masalah yang diteliti mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah penelitian antara lain sebagai berikut: (1) Menentukan Permasalahan lokasi Penelitian, (2) Menetapkan kerangka teori penelitian, (3) Menentukan metode penelitian, (4)

menentukan informan,(5) pengumpulan data penelitian, (6) analisis data penelitian, dan (7) penyusunan laporan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Didalam penyusunan penelitian ini, Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pengkelak Mas. Desa Pengkelak Mas terletak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa wisata ini belum di kenal luas, dan belum dikembangkan semaksimal mungkin seperti desa wisata lainnya di lombok, karena desa wisata ini adalah desa wisata baru atau disebut sebagai desa rintisan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di lokasi yang menjadi fokus penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi desa wisata di Desa Pengkelak Mas.

2. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam pengembangan desa wisata Pengkelak Mas seperti pemerintah desa, pokdarwis, dan ketua adat. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.

4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan wawancara, sehingga memiliki sebuah gambaran dan acuan dalam pertanyaan. Pedoman wawancara ini ada tiga macam pedoman wawancara yaitu untuk Kepala Desa, Pokdarwis, dan Ketua Adat.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa lembaran terkait tujuan, lingkungan, lokasi, perilaku subjek dan informan yang muncul saat wawancara yang berlangsung.

5. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan saat membuat karya tulis ilmiah. Selain itu observasi juga merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematis unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah

suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

6. Teknik Analisis Data

1) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats). SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis (Nurjannah Dwi, 2020).

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O and T). dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di luar yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (industry environment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

b. Faktor Internal

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya strength and weaknesses (S dan W) dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di dalam, dimana hal ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya (corporate culture).

7. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang diperoleh memiliki keandalan dan kepercayaan yang tinggi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti dapat menggunakan beberapa alat uji yang umum digunakan untuk menguji credibility (kepercayaan), transferability (transferabilitas), dan dependability (keandalan) data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum

Desa Pengkelak Mas merupakan salah satu desa tertua dari 18 desa yang didirikan sejak tahun 1964, sebelum berdirinya desa Pengkelak Mas, pada tahun sebelumnya masih bergabung dengan desa Bungtiang/termasuk wilayah desa Bungtiang. Pada tahun 2019 juga Desa Pengkelak Mas mengajukan permohonan pemekaran kewilayahan Pengkelak Mas menjadi 2 kewilayahan yaitu Wilayah Pengkelak Mas dan Wilayah Pengkelak Mas Timuk, sehingga Kepala kewilayahan di Desa Pengkelak Mas menjadi 4 Kewilayahan sejak surat keputusan keluar tahun 2019 sampai saat ini, sehingga kewilayahan di Desa pengkelak Mas terbagi menjadi 4 yaitu: (1) Kepala

Kewilayahan Pengkelak Mas. (2) Kepala Kewilayahan Tanjah-Anjah. (3) Kepala Kewilayahan Penandak. (4) Kepala Kewilayahan Pengkelak Mas Timuk.

Penyajian Data

1) Potensi Desa Wisata Pengkelak Mas.

A. Potensi sumber daya alam “sungai Tenten”

Sungai Tenten adalah sungai yang terletak di dusun tanjah-anjah desa pengkelak mas, sungai tersebut menyimpan sejumlah kisah peristiwa masa lampau karena sungai itu adalah salah satu jalur alternatif bagi masyarakat terutama pedagang. “Tenten ini berarti tempat persinggahan orang luar desa yang menyebrangi sungai tersebut untuk bepergian kepasar dan bersinggah untuk berjualan sehingga tempat tersebut pernah menjadi pusat ekonomi secara tradisional yang disebut Tenten atau tempat persinggahan. Sungai tersebut memiliki objek wisata antara lain Goa Suci/Batu, Tibu Radaq, Tibu Bone, Tibu Jaran, dan Tibu Batu.

B. Potensi Wisata Budaya

1. Lembaga Adat.

Lembaga adat merupakan tempat penyimpanan pusaka-pusaka nenek moyang terdahulu seperti Lontar dll. Lembaga Adat tersebut dikelola oleh bapak Lalu Tamrin sekaligus guru sejarah di desa pengkelak mas.

2. Budaya Ritual Batu Nine dan batu Mame.

Batu nine dan batu mame Tersebut merupakan batu yang terdapat di dusun Penandak Desa Pengkelak Mas, konon ceritanya pada jaman dahulu ada seorang Waliyullah bernama Ahmad dan istrinya Siti Fatimah yang pergi mandi di mata air yang terdapat di dekat sungai tersebut, suaminya Ahmad yang sudah selesai mandi menunggu istrinya disebuah pohon jaraknya kurang-lebih 200m dari mata air tersebut, ketika istrinya sudah selesai mandi dicarilah suaminya tapi tidak ditemukan dan akhirnya terpisah disebuah hutan, sudah beberapa jam saling mencari tidak kunjung saling menemukan, singkat cerita sepasang kekasih tersebut sudah tidak berdaya lagi untuk saling mencari, laki-laki dan perempuan tersebut berkata, “jika hari ini saya tidak menemukan kekasihku maka jadikanlah saya menjadi batu, dan jadilah sepasang kekasih tersebut menjadi batu. Dari cerita tersebutlah diberi nama batu nine dan batu mame.

Tempat tersebut menjadi tempat ritual masyarakat sekitar sampai sekarang untuk meminta hajat terutama ketika masyarakat mengalami kekurangan air atau kemarau panjang, semua masyarakat desa pengkelak mas mengadakan ritual untuk meminta hajat. Bukan hanya itu tapi tempat tersebut bisa untuk seseorang yang ingin berhajat sesuai niat dan tujuannya masing-masing.

2) Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas.

1. Analisis SWOT

A. Strengthm (kekuatan)

Desa Wisata Pengkelak Mas memiliki kekuatan (strengths) yang dapat dijadikan modal pengembangan wilayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, Nampak beberapa kekuatan-kekuatan yang dimiliki desa pengkelak mas sesuai dengan hasil pengolahan data lapangan diantaranya sebagai berikut: (1) potensi sumber daya alam. (2) potensi budaya. (3) kemudahan ditempuh/aksesibilitas Lokasi.

B. Weaknesses (kelemahan)

Desa Wisata Pengkelak Mas memiliki kelemahan-kelemahan (weaknesses) yang dapat dijadikan modal pengembangan wilayah ini. Berdasarkan hasil observasi, nampak beberapa kelemahan-kelemahan yang dimiliki desa pengkelak mas sesuai dengan pengolahan data lapangan diantaranya sebagai berikut: (1) Keterbatasan Dana. (2) potensi belum tergarap. (3)

Diversity Attraction (Kelemahan dari upaya menarik keberagaman).

C. Opportunities (peluang)

Desa Wisata Pengkelak Mas memiliki peluang-peluang (opportunities) yang dapat dijadikan modal pengembangan wilayah ini. Berdasarkan hasil observasi pengolahan data di lapangan, nampak beberapa peluang yang dimiliki desa pengkelak mas sesuai dengan hasil pengolahan data lapangan, diantaranya sebagai berikut: (1) objek wisata sungai Tenten. (2) b) Objek wisata Budaya Tradisi Ritual “Batu Nine” dan “Batu Mame”

D. Threats

Objek wisata Desa Wisata Pengkelak Mas memiliki ancaman-ancaman (threats) yang dapat dijadikan model pertimbangan untuk pengembangan wilayah ini. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, nampak beberapa ancaman yang dimiliki, diantaranya sebagai berikut: (1) kerusakan Lingkungan. (2) kehilangan identitas budaya. (3) kekurangan aksesibilitas. (4) perubahan budaya dan modernisasi. (5) kehilangan warisan Generasi.

Menentukan IFAS dan EFAS

Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Strategi Internal (IFAS)	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan			
1. Partisipasi Masyarakat (aksesibilitas)	0,20	4	0,8
2. Objek Wisata Alam	0,23	3	0,69
3. Objek wisata Budaya	0,30	3	0,9
Kelemahan			
1. Pengelolaan dan pengembangan masih minim	0,15	3	0,45
2. Kurangnya investasi dana	0,12	2	0,24
Total	1	15	3,08

Tabel 2. Matrik EFAS (Eksternal Faktor Analisis Summary)

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	Bobot	Nilai	Skor
Peluang			
1. Ojek Wisata alam sangat indah	0,17	3	0,51
2. Desa Wisata pertama terbentuk di kecamatan sakra barat.	0,25	4	1,00
3. Objek Wisata Minat Khusus Batu Nine dan Batu Mame sebagai daya tarik wisata yang unik.	0,30	4	1,20
Ancaman			
1. Kerusakan Lingkungan	0,15	3	0,45
2. Kehilangan Identitas Budaya	0,13	2	0,26
Total	1	16	3,42

3. Tabel Kuadran

Berdasarkan pada Hasil Rangkings luas matrik tersebut di atas, maka penentuan posisi dapat digambar sebagai Matrik SWOT yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Desa wisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus

diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, desa wisata tersebut masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3: desa wisata tersebut memiliki peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokusnya adalah meminimalkan masalah-masalah internal desa sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, desa wisata tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4. Matriks SWOT

Alat yang dapat dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis desa wisata adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi desa wisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2018: 83).

Keterangan:

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan strategi pengembangan desa wisata yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2) Strategi ST

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana desa wisata menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki desa wisata serta menghindari ancaman yang ada.

PEMBAHASAN

1. Program Strategi Pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas.

1) Program Strategi WO

- a. Pengembangan infrastruktur
- b. Pelatihan dan Pendidikan
- c. Promosi dan Pemasaran
- d. Kemitraan dengan pihak eksternal
- e. Pengelolaan Lingkungan
- f. Pengembangan komunitas

Program-program ini membantu memaksimalkan potensi peluang dan mengatasi kendala yang muncul dalam pengembangan desa wisata pengkelak Mas.

2) Program Strategi SO

Program dalam strategi kekuatan dan peluang desa wisata Pengkelak Mas dapat mencakup berbagai inisiatif untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi desa wisata. Beberapa program yang harus dilakukan termasuk:

- a. Pengembangan Atraksi Wisata
- b. Peningkatan Fasilitas

- c. Pelatihan dan Pengembangan SDM
 - d. Kemitraan dan Kolaborasi
 - e. Keberlanjutan Lingkungan
 - f. Pengembangan ekonomi Lokal
- 3) Program Strategi ST

Dalam strategi kekuatan dan ancaman desa wisata, beberapa program yang diimplementasikan meliputi:

- a. Pengembangan Produk Wisata
 - b. Pengembangan Masyarakat Lokal
 - c. Pengelolaan Lingkungan
 - d. Peningkatan aksesibilitas
 - e. Pendidikan dan Pelatihan
- 4) Program Strategi WT

Dalam strategi kelemahan dan ancaman dalam pengembangan desa wisata, beberapa program yang dapat dijalankan meliputi:

- a. Diversifikasi Produk Wisata
- b. Pelatihan dan peningkatan kualitas
- c. Kerjasama dan kemitraan
- d. Pengelolaan Lingkungan
- e. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
- f. Diversifikasi Pendapatan

Program-program ini akan membantu desa wisata mengatasi tantangan yang muncul dari kelemahan dan ancaman yang ada, sambil memaksimalkan potensi untuk pertumbuhan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Potensi yang dimiliki desa pengkelak mas seperti objek wisata sungai, dan wisata minat khusus batu nine dan batu mame. Potensi wisata sungai tersebut dikembangkan sebagai objek wisata berbasis alam. dan potensi wisata batu nine dan batu mame tersebut di buat sebagai tempat wisata minat khusus untuk wisatawan yang ingin berhajat. Dengan pendekatan yang tepat, pemanfaatan objek wisata alam dan potensi batu nine dan batu mame ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi desa dan masyarakat sekitar.
2. Grand Stategi desa wisata pengkelak mas melalui analisis SWOT membantu mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman. Kekuatan dan peluang, desa wisata dapat memanfaatkan kekuatan internal seperti sumber daya alam, budaya lokal dan keterampilan masyarakat untuk menjawab peluang pasar dan pertumbuhan sektor pariwisata. Kekuatan dan ancaman, dalam menggali potensi lokal dan mengembangkan produk wisata yang unik dapat membantu desa wisata mengatasi ancaman seperti persaingan dengan destinasi lain. Kelemahan dan peluang, seperti infrastruktur yang kurang memadai, desa wisata masih dapat mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan dengan menginvestasikan sumber daya dalam pengembangan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan diversifikasi produk wisata. kelemahan dan ancaman, seperti kurangnya aksesibilitas atau layanan yang tidak memadai dapat menghadirkan risiko ketika bersaing dalam pasar pariwisata.

Saran

Untuk berhasil mengembangkan desa wisata dengan fokus pada objek wisata sungai dan wisata minat khusus batu nine dan batu mame. Beberapa langkah dapat di ambil: Pertama, penting untuk menjaga kelestarian alam sekitar objek wisata dengan mengimplementasikan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Kedua, fasilitas umum perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak terkait akan membantu dalam pengembangan infrastruktur dan promosi. Dengan langkah-langkah ini, desa wisata dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas, P. (2023). Perubahan Renstra 2019-2023. 1–88.
- [2] Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok. (2023). Renstra Arah Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Lombok Timur (Perubahan Renstra 2019 S.d 2023). Dinas Pariwisata.
- [3] Gede Putu. (2022). Mengelola Desa Wisata (PERTAMA). K-Media Yogyakarta.
- [4] Habibi Putrawan. (2019). Wisata Jaya Negara Kuat (A. Trisusilo (ed.)). Kepala BABILATFO.
- [5] Hanifa, F. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. *Edaj*, 3(1), 204–211. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- [6] Irhandayaningsih. (2019). Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya. *UNDIP.AC.ID/INDEX.PH[/ANUVA*, 3(3), 283–290.
- [7] Junaid Ilham dkk. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. 6(3), 287–301.
- [8] Kawasati Risky dkk. (n.d.). teknik pengumpulan data metode kualitatif. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- [9] Lexy Meleong. (2018). metodologi penelitian kualitatif (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Nabila Rizki Aulia. (n.d.). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandari. 1–20.
- [11] Nugroho Setyo dkk. (2020). Potensi dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru Di Kabupaten Lombok Timur). *Hospitality* 63, 9(1).
- [12] Nurhajati Nunun. (n.d.). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. 1–13.
- [13] Nurjannah Dwi, M. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- [14] Nyoman, W. S. (2019). Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- [15] Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- [16] Purwanggono. (n.d.). konsep desa wisata.
- [17] Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Syahrini (Ed.), Antasari Press. antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- [18] Sedana Amerta Komang dkk. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Desa Bantiran , Kecamatan Pupuan , Kabupaten Tabanan , Provinsi Bali. *Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 3(3), 425–433.

-
- [19] Sugiyono. (2018). metode penelitian kualitatif. Oxford Art Online, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- [20] Suryani. (2022). Strategi Komunikasi Dalam Industri Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Public Relations-JPR*, 3(1), 93–98.
- [21] Ulum Safrilul dkk. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3(1), 14–24.
- [22] Utomo Joko Selamat dkk. (2017). strategi pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142–153.
- [23] Wardhani. (2016). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri. Repository Unuversitas Kristen Satya Wacana.
- [24] Wirdayanti. (2021). Pedoman Desa Wisata. 1 s.d 96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN